

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa, sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa beraktivitas secara aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa dalam proses belajar mengajar mengarah pada peningkatan keberhasilan belajar siswa.<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang dinilai pada siswa berupa angket-angket dari hasil pengukuran dengan test<sup>2</sup>. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga hasil dari proses belajar mengajar semakin baik. Jadi hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sesudah melakukan kegiatan belajar.

Untuk mencapai hasil belajar fiqih yang baik sebagai pendidik dan pengajar, senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Pendidik dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>3</sup>

Namun yang terjadi pada pembelajaran fiqih yang selama ini dilakukan di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 269

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 65

kemampuan verbal lainnya, sehingga prestasi yang ditargetkan tidak tercapai atau jauh dari ketuntasan

Oleh karena itu perlu adanya pendidik yang bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Artinya pendidik dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.<sup>4</sup>

Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.<sup>5</sup>

*Cooperative learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert S. Salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk *cooperative learning* adalah *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerjasama berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama yang terdiri 5-6 orang siswa. Pembelajaran kooperatif itu disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa.

*Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan masing-masing siswa suatu kelompok mengkhususkan diri pada suatu materi pembelajaran. Dalam strategi ini guru memperhatikan latar

---

<sup>4</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.117-118

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 2007), cet 2 hlm. 2

belakang pengalaman siswa dan membantu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>7</sup>

Interaksi kooperatif tipe *jigsaw* pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak – anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.<sup>8</sup>

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Materi Pokok Shalat Id melalui Model Jigsaw di Kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar fiqih materi pokok shalat id sebelum menggunakan model *jigsaw* di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Bagaimana hasil belajar fiqih materi pokok shalat id setelah menggunakan model *jigsaw* di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *jigsaw* pada fiqih Materi pokok shalat id melalui di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013.

---

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 69.

<sup>8</sup> Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 121

2. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih materi pokok shalat id sebelum menggunakan model jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih materi pokok shalat id setelah menggunakan model jigsaw di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Rowosari Tahun Pelajaran 2012/2013

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk metode pembelajaran yang dapat dilakukan Guru.

2. Secara praktis

- a. Kepala sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

- c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa